

Busapi (Buku Saku Pintar): Solusi Guru Dalam Penanganan Kecelakaan Di Sekolah Yogyakarta

Pinasti Utami¹, Sabtanti Harimurti², M. Thesa Ghozali³, Ingenida Hadning⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Farmasi
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Kecelakaan anak-anak saat beraktivitas disekolah tidak dapat dihindarkan. Kepanikan merupakan reaksi pertama yang akan dilakukan oleh para guru atau wali murid akibat kejadian tersebut. Untuk itu pemahaman tenaga pendidik, wali murid dan masyarakat tentang penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan sangatlah penting untuk menghindari kejadian serius yang tidak diinginkan oleh anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dan wali murid melalui "BUSAPI" buku saku pintar yang berisi solusi cerdas penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan anak serta untuk mengenalkan lebih dalam profesi apoteker. Kegiatan ini dilakukan di TK ABA JANTURAN Yogyakarta melalui 2 kegiatan. Kegiatan pertama terfokus pada guru dan wali murid sedangkan pertemuan kedua terfokus pada murid-murid TK. Setiap pertemuan berdurasi 4 jam dimana tiap materi yang diberikan akan dikombinasi dengan modul BUSAPI. Kegiatan pertama diikuti 24 responden dengan metode pretest dan post test, sedangkan kegiatan kedua melakukan praktik pekerjaan kefarmasian kepada murid TK melalui praktik langsung seperti membuat obat sirupus dan puyer. Selain itu kami juga akan memberikan informasi tentang apoteker dan obat melalui lagu anak-anak yang diubah liriknya supaya dapat menarik perhatian murid TK. Analisis data berdasarkan peningkatan persentase pemahaman modul melalui evaluasi pre tes dan post test. Hasil program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sebesar 28% tentang penanganan pertolongan pertama pada kecelakaan anak seperti luka, luka bakar, memar, gigitan serangga, menelan benda. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan guru dan wali murid yang mengikuti kegiatan tersebut. Sambutan peserta sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan ditempat yang berbeda.

Keyword: penanganan pertama, busapi, sekolah

PENDAHULUAN

Kecelakaan merupakan kejadian yang tak terduga dan dapat terjadi di mana-mana baik dirumah, perjalanan, tempat kerja, sekolah, dan tempat lainnya. Jumlah itu dua kali lebih besar daripada yang ada di negara maju. Sebagai akibat dari kecelakaan korban dapat mengalami cedera ringan atau berat, pingsan, cacat seumur hidup atau bahkan sampai meninggal dunia. Bagi korban yang meninggal dunia tentu tidak memerlukan suatu bentuk pertolongan yang cepat, tetapi bagi korban kecelakaan yang masih hidup memerlukan suatu

pertolongan yang cepat dan tepat agar korban dapat terhindar dari bahaya maut. Murid- murid TK adalah kelompok usia yang masih mempunyai keinginan untuk selalu bergerak karena pada masa itu anak mempunyai kelebihan energi sehingga disalurkan melalui bergerak. Sering didapatkan ketika bermain terjadi suatu kecelakaan besar maupun kecil sehingga kadang-kadang menyebabkan kepanikan bagi pihak sekolah. Untuk itu guru sebagai orang pertama yang bertanggungjawab mempunyai peranan yang penting pada kejadian tersebut. Kementerian Kesehatan RI juga mempunyai program untuk meningkatkan pemahaman penggunaan obat dengan nama Gema Cermat sesuai dengan SK Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/427/2015. Masyarakat dapat melakukan swamedikasi disebabkan oleh beberapa alasan seperti untuk mengobati sakit ringan, biaya yang digunakan lebih hemat, dapat menhemat waktu, serta sebagai pengobatan pertama sebelum berobat ke puskesmas (Supardi dan Notosiwoyo, 2005).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di TK ABA JANTURAN, Warungboto, Umbulharjo, Yogyakarta. Lokasinya terletak di pusat kota Yogyakarta. Lokasi yang terletak di pusat perbelanjaan dan universitas yang membuat masyarakat di sekitar cukup modern dan berpendidikan tinggi. Materi pembelajaran yang kita angkat dalam pengabdian ini belum pernah diangkat dan diberikan oleh guru dan wali murid TK. Permasalahan yang sering dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut: Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya guru dan wali murid dalam penanganan pertama pada kecelekaan anak di sekolah seperti kejadian anak- anak yang aktif mengakibatkan terpleset yang mungkin dapat menyebabkan luka memar dan luka robek atau makan tersedak, tertelan uang logam dan digigit serangga dapat menyebabkan permasalahan, penangananan yang tidak tepat akan menimbulkan efek yang serius. Disisi lain para guru dan TK belum mendapatkan materi solusi/ tindakan yang tepat sedangkan permasalahan kedua adalah tidak dikenalnya profesi Apoteker oleh murid TK. Profesi apoteker merupakan profesi yang paling ahli terkait obat-obatan mulai dari proses pembuatannya, efek obat di dalam tubuh, efek samping yang muncul serta pengatasannya. Diharapkan setelah acara ini murid mampu mengenal dekat tentang obat agar tidak takut minum obat serta paham tentang sosok Apoteker serta tugas seorang Apoteker. Adapun materi mengenai pengetahuan tentang bagaimana memberikan tindakan pertolongan yang boleh dan yang tidak boleh dikerjakan dan bagaimana cara mengatasi bila terdapat kejadian seperti terjadi luka, luka bakar, memar, demam dan digigit serangga yang akan dirangkum dalam sebuah modul yang diberi nama BUSAPI (buku saku pintar). Hal ini penting untuk Guru dan wali murid agar dapat melakukan tindakan pertolongan pertama terhadap anak yang mengalami kecelakaan saat berada di sekolah secara cerdas, tepat dan benar. Materi BUSAPI juga terlink pada website Prodi Farmasi FKIK UMY. Selain itu murid dipaparkan mengenai keprofesian Apoteker melalui praktek kefarmasian yang mudah agar dapat mengenal lebih dalam dan dekat dengan obat, sehingga momok tentang takut minum obat dapat berkurang serta melalui lagu anak-anak yang diubah liriknya. Dalam pengabdian ini juga bekerja sama dengan tim mitra TK

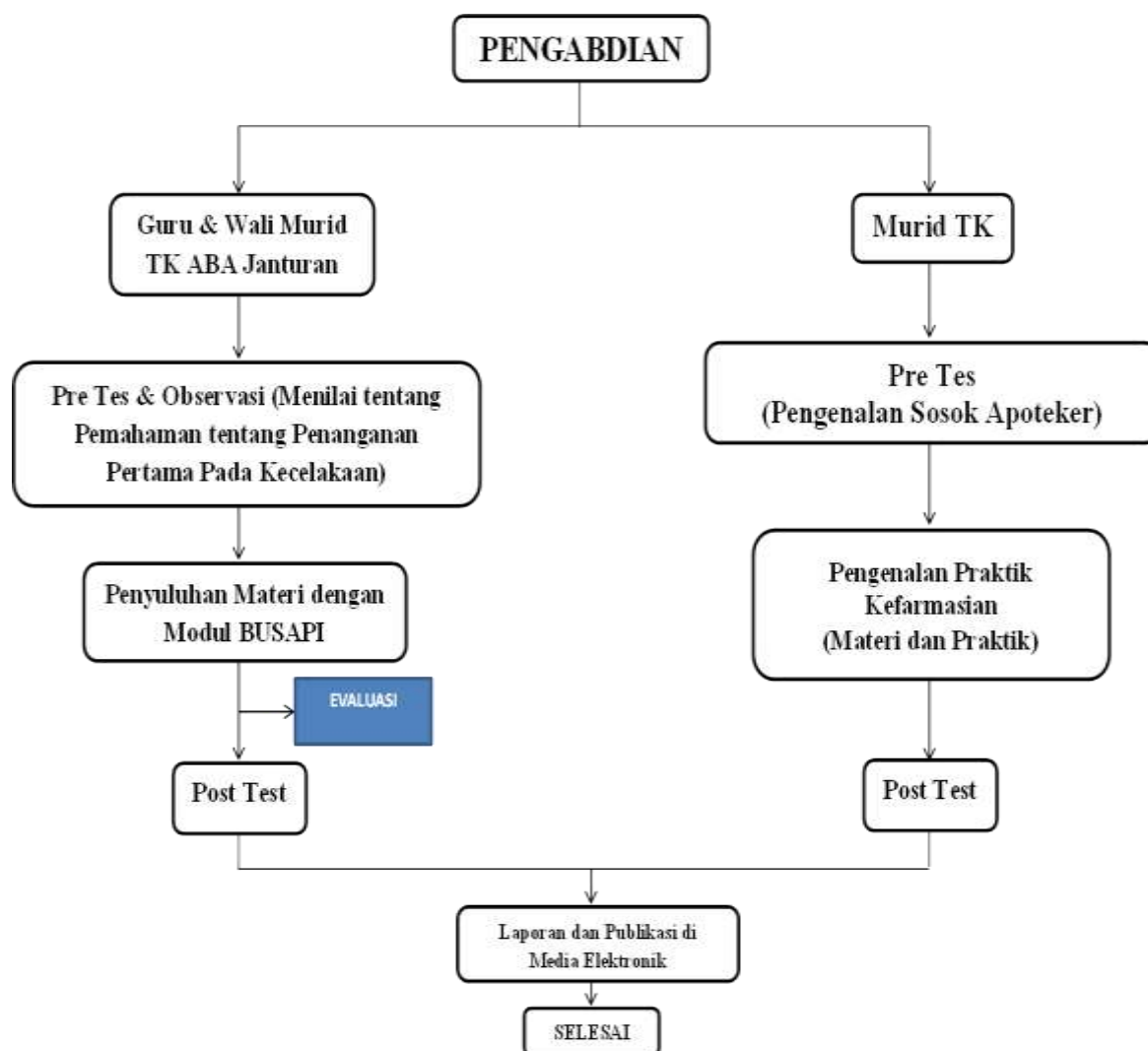
ABA Janturan dikarenakan TK tersebut merupakan TK milik Pengurus Aisyah yang menjadi pioneer di TK ABA sekitarnya. Selain itu akan menggaet Pusat Informasi Obat (PIO) Farmasi FKIK UMY yang bergerak dalam pengabdian.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan mitra maka kegiatan ini akan memberikan solusi melalui 2 kegiatan yaitu:

1. Memberikan penyuluhan dan materi BUSAPI solusi cerdas penanganan pertama pada kecelakaan disekolah serta akan memberikan informasi terkait gaya hidup yang sehat dan juga informasi mengenai isu kesehatan yang sering terjadi pada anak-anak,
2. Memberikan contoh gambaran praktik pekerjaan kefarmasian kepada siswa sekolah dasar melalui praktik langsung dengan mencotohkan beberapa praktik kefarmasian kepada murid TK seperti membuat obat sirupus simplex yang biasa digunakan untuk mencampurkan obat-obat yang pahit apabila mendapat obat puyer. Selain itu juga akan memberikan informasi tentang apoteker dan obat melalui lagu anak-anak yang diubah liriknya supaya dapat menarik perhatian murid TK

Berikut adalah skema metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat:



Gambar 1. Skema Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi 2 kegiatan besar dengan rincian pertemuan pertama terfokus pada guru dan wali murid sedangkan pertemuan kedua terfokus pada murid-murid TK. Setiap pertemuan berdurasi 4 jam dimana tiap materi yang diberikan akan dikombinasi dengan modul BUSAPI dan juga diberikan permainan yang dapat menghibur guru dan wali murid agar mencair suasananya. Kegiatan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Februari 2019 dengan memberikan pretest dan post testt pada 24 responden, sedangkan kegiatan kedua dilaksanakan hari Rabu, 20 Maret 2019 yaitu memberikan contoh gambaran praktik pekerjaan kefarmasiaan kepada murid TK melalui praktik langsung dengan mencotohkan beberapa praktik kefarmasian kepada murid TK seperti membuat obat sirupus simplex yang biasa digunakan untuk mencampurkan obat-obat yang pahit apabila mendapat obat puyer. Selain itu kami juga akan memberikan informasi tentang apoteker dan obat melalui lagu anak-anak yang diubah liriknya supaya dapat menarik perhatian murid TK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman kuisioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan terdiri dari 16 butir soal yang mencakup pertanyaan dari materi yang ada dalam buku modul. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian melalui *pre testt* dan *post testt* rata-rata mendapatkan nilai 58 saat pretest dan nilai 86 saat post testt dari 24 reponden. Terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 28% Hal ini menunjukkan modul busapi dapat membantu memahami cara penanganan kecelekaan dengan baik. Dari hasil tersebut dievaluasi item pertanyaan mana saja yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk dipahami Pertanyaan tersebut adalah pada pertanyaan ke-2 (Kapan harus dibawa kedokter kalo anak terjadi luka tusuk?), pertanyaan ke-10 (Air apa yang digunakan untuk mengompres bila digigit serangga?), dan pertanyaan ke-16 (Apa yang harus kita lakukan sebelum dan sesudah memberikan obat mata?). Hal tersebut diketahui berdasar persentasi benar saat *post testt* masih rendah yaitu di bawah 75%(terlihat pada tabel 1).

Tabel 1. Evaluasi Pemahaman Tiap Soal

Nomor soal ke-	Pre Test (nilai rata-rata 24 responden)	Post Test (nilai rata-rata 24 responden)
	Presentase Benar	Presentase Benar
1	75%	96%
2	17%	46%
3	42%	100%
4	83%	100%
5	63%	83%
6	63%	96%
7	79%	92%
8	54%	88%
9	79%	92%
10	29%	71%
11	63%	100%
12	63%	96%
13	46%	88%
14	67%	88%
15	79%	92%
16	17%	58%

Hal ini menunjukkan bahwa peserta materi mengenai ketiga soal tersebut masih perlu disosialisasikan dengan lebih jelas lagi agar pemahaman peserta menjadi baik. Kegiatan ini sederhana namun manfaatnya dapat langsung dirasakan oleh khalayak umum sehingga kegiatan semacam ini sangat diperlukan agar penanganan kecelakaan pada anak di sekolah maupun di rumah dapat teratasi dengan baik dan mengurangi komplikasi yang serius. Hal ini menunjukkan bahwa peserta materi mengenai ketiga soal tersebut masih perlu disosialisasikan dengan lebih jelas lagi agar pemahaman peserta menjadi baik.



Gambar 3. Modul Busapi



Gambar 4. Tim Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua dengan judul “Pengenalan Praktek Kefarmasian Di Sekolah TK Aba Janturan Yogyakarta. Kegiatan diawali dengan pembukaan, pelaksanaan *pre testt*, pengenalan profesi apoteker dengan video dan presentasi, pelaksanaan *post testt*, dan penutup. Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian melalui *pre testt* dan *post testt* untuk hasilnya tidak dapat ditampilkan secara akurat meskipun sudah mensiasati dengan bendera hijau (hijau untuk jawaban iya untuk item yang ditanyakan) dan merah (untuk jawaban tidak untuk item yang ditanyakan) terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Pre dan Post Testt

Pengenalan apoteker dengan menggunakan video agar anak-anak antusias dalam melihat video selain itu kami juga menggunakan lagu-lagu anak yang kami aransemen liriknya berbaur dengan kalimat kefarmasian, terbukti anak-anak langsung dapat menghafal lagu tersebut. Selesai pengenalan kami membagi menjadi 4 tim untuk masuk kekelas, untuk kelas A dilakukan praktek kefarmasian membuat puyer vitamin C. kegiatan yang kami lakukan dari mengenalkan alat, menggerus vitamin C dengan stamper dan mortir kemudian membagi dalam kertas puyer serta latihan melipat. Vitamin tersebut dimasukkan ke dalam plastic klip dan diberi aturan pakai. Untuk kelas B dilakukan praktek kefarmasian membuat sirup vitamin C, sama seperti yang dilakukan kelas A kami mengenalkan alat terlebih dahulu, menggerus vitamin dengan mortir, menestaskan sirupus dengan menggunakan gelas ukur dan pipet, terakhir memasukkan dalam botol dan diberi aturan pakai. Anak-anak sangat antusias dalam melakukan kegiatan tersebut. seperti terlihat pada gambar 2 dan 3.



Gambar 2 dan 3. Menggerus puyer

Kegiatan berlangsung lancar tanpa kendala, kegiatan ini bertepatan dengan puncak tema profesi yang ada didalam muatan kurikulum TK. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat untuk kedua belah pihak (Prodi Farmasi UMY dan TK ABA Janturan).

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat dengan topik “BUSAPI (Buku Saku Pintar): Solusi Guru Dalam Penanganan Kecelakaan Di Sekolah TK Aba Janturan Yogyakarta” telah terlaksana dengan baik. Tingkat pengetahuan guru dan wali siswa mengenai penanganan kecelakaan di sekolah meningkat sebesar 28% setelah mengikuti sosialisasi ini serta anak-anak mengenal profesi Apoteker melalui Praktek Kefarmasian dan lagu yang diaransemen. Sambutan peserta sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas kontrak penugasan program pengabdian masyarakat 2018-2019
2. Segenap Guru dan Staff TK ABA JANTURAN
3. PIO FKIK UMY

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, A dan Sunan, I.K.S, 2014, Pengobatan Mandiri Yang Rasional Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pengetahuan dan Wawasan Kesehatan di Desa Tambak Sari dan Desa Karang Paninggal Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 3 (2) : 78-80
- Damayanti, Ndaru A., Pusparini, Miranti., Djanatun, Titiek., dan Ferlianti Rika, 2017, Metode Pre-Testt dan Post-Testt Sebagai Salah Satu Alat Ukur Keberhasilan Kejiata Penyuluhan Kesehatan Tentang Tuberkolosis Dikelurahan Utan Panjang, Jakarta Pusat, Prosiding SNaPP.
- KemenKes, 1997, Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan, No.919/MENKES/PER/X/1993, Tentang: Kriteria Obat yang Dapat Diserahkan Tanpa Resep Dokter, Indonesia
- SK Menteri Kesehatan RI nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat, Indonesia
- Supardi, Sudibyo dan Notosiswoyo, Mulyono, 2005, Pengobatan Sendiri: Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek Pada Masyarakat Di Desa Ciwalen, Kecamatan warungkondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, *Majalah Ilmu Kefarmasian*, 2: 134-144
- Waryono, 2005, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Sekolah, Widyaiswara LPMP D.I. Yogyakarta